Daftar Pertanyaan “Papa”

**“Strategi komunikasi Puskesmas Pasi kepada masyarakat Kampung Samberpasi dalam Mencegah *Stunting* pada anak usia dini melalui Program 1 Rumah 1 Kelor”**

Untuk petugas Kesehatan:

1. Saya melihat jika di kampung Samberpasi ini ada Program 1 Rumah 1 Kelor. Sejak kapan program ini mulai dilaksanakan?
2. Apakah program ini merupakan program Nasional atau Program Pemerintah Daerah saja? (siapa yang menginisiasi)
3. Mengapa Kampung Samberpasi dipilih untuk menjalankan program ini? (*stunting*, kematian bayi, ibu hamil. Kondisi lingkungan dan masyarakat)
4. Ada tidak wilayah lain di sekitar Biak Numfor yang ikut melaksanakan program ini? Apa kriteria wilayah yang di usung untuk menerapkan program ini?
5. Apakah masyarakat setempat juga aktif mengikuti Posyandu?
6. Apakah ibu hamil di wilayah ini aktif memeriksakan diri ke pusat-pusat Kesehatan?
7. Kenapa harus daun kelor? Mengapa bukan tanaman lain yang banyak tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat seperti keladi atau umbi-umbian lainnya?
8. Apa tujuan dilaksanakannya Program ini? Atau target apa yang hendak dicapai dalam program ini?
9. Siapa sasaran dari Program ini? (ibu hamil atau hanya anak-anak, anggota keluarga atau lingkungan masyarakat)
10. Kalau bicara tentang anak-anak, mereka cenderung untuk memilih makanan tertentu. Bagaimana tanggapan dan peran bapak/ibu sebagai petugas kesehatan agar si anak ini mau juga mengonsumsi daun kelor?
11. Lalu menurut bapak/ibu, sebaiknya siapa saja yang perlu dilibatkan dalam program ini?
12. Bagaimana skema teknis program 1 rumah 1 kelor ini? Apakah pohon kelor ini, diberikan saja bibitnya kepada masyarakat untuk ditanam atau ada acara lainnya?
13. Bagaimana teknisnya bapak/ibu melakukan sosialisasi di awal penyelenggaraan program ini? Apakah ada pendekatan dahulu dengan masyarakat setempat? Adakah strategi khusus untuk melakukan sosialisasi?
14. Bagaimana respon dari masyarakat setempat saat petugas Kesehatan mensosialisasikan program ini?
15. Jika ada masyarakat yang keberatan dengan program yang dimaksud, bagaimana cara petugas Kesehatan berkomunikasi dengan masyarakat?
16. Menurut Anda, di Kampung Samberpasi ini siapa yang memiliki peran terbesar dalam mendukung sosialisasi program ini? Apa saja bentuk realisasi dari peran mereka?
17. Sejauh ini, bagaimana implementasi program 1 rumah 1 kelor? Apakah sudah berjalan dengan baik atau masih memiliki kendala (non-operasional dan operasional)?
18. Apakah tujuan atau target di awal program ini telah tercapai atau telah dilaksanakan?
19. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan kontrol terhadap program yang dimaksud? (melalui orang lain atau berkunjung langsung. Tiap berapa lama)
20. Sampai kapan program ini akan dilakukan?
21. Ada tidak program lanjutan setelah program 1 rumah 1 kelor?
22. Ada tidak program lain yang berhubungan dengan Kesehatan anak dan ibu hamil di wilayah ini?

Data dari petugas Kesehatan:

1. Data Kesehatan anak usia 0-6 tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
2. Data Kesehatan anak 7-12 tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
3. Data *stunting* pada anak usia 0-6 tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
4. Data *stunting* pada anak usia 7-12 tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
5. Laporan kerja kebijakan 1 Rumah 1 Kelor (dari awal program, tiap tahun berjalan)
6. Data jumlah ibu hamil per tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
7. Data kelahiran bayi (dari awal program, tiap tahun berjalan)

Untuk Kepala Kampung

1. Saya melihat jika di kampung Samberpasi ini ada Program 1 Rumah 1 Kelor. Sejak kapan program ini mulai dilaksanakan?
2. Apakah program ini merupakan inisiasi dari masyarakat atau dari petugas Kesehatan?
3. Apakah sebelum program ini sudah ada masyarakat yang menanam pohon kelor di sekitar wilayah tempat tinggalnya?
4. Bagaimana respon masyarakat dalam menjalankan program ini?
5. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan masyarakat setempat dalam menjalankan program ini?
6. Lalu, bagaimana Anda berkomunikasi dengan petugas Kesehatan dalam menjalankan program ini?
7. Selama ini siapa saja yang telah terlibat dalam program ini?
8. Dari mana pohon-pohon kelor ini berasal?
9. Bagaimana biasanya cara masyarakat mengonsumsi daun kelor ini?
10. Menurut Anda selaku pemimpin Kampung, apakah program ini berpengaruh terhadap Kesehatan masyarakat di wilayah Anda?
11. Apakah ada kontrol dari petugas Kesehatan terhadap masyarakat terkait dengan program ini? (tiap berapa lama dan apa saja yang mereka lakukan?
12. Dari pemerintah kampung sendiri ada tidak kontrol program yang dimaksud kepada masyarakat?

Data dari Kepala Kampung

1. Data populasi masyarakat anak usia 0-6 tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
2. Data populasi masyarakat anak 7-12 tahun (dari awal program, tiap tahun berjalan)
3. Data populasi masyarakat kelahiran dan kematian (dari awal program, tiap tahun berjalan)

Daftar Pertanyaan “Buna”

**“Peran Masyarakat Adat dalam Mengelola Potensi Wisata Alam di Kampung Samber-Binyeri”**

Untuk Kepala Kampung

1. Apa saja potensi wisata yang ada di wilayah ini?
2. Ada tidak lokasi wisata yang ada di wilayah ini? (apa Namanya)
3. **[jika ada lokasi wisata, teruskan pertanyaan 3-7, kemudian 11 dst]**

Sejak kapan lokasi wisata tersebut popular dikunjungi wisatawan?

1. Siapa yang mengelola lokasi wisata tersebut? (kepemilikan Bersama atau kepemilikan pribadi)
2. Apakah ada masyarakat di sekitar lokasi wisata yang terlibat dalam pengelolaan wisata ini? (masih ada garis keluarga atau tidak. Apa ada masyarakat dari kampung lain yang juga ikut terlibat)
3. Apakah dari lokasi wisata tersebut ada retribusi yang diberikan untuk pembangunan kampung? (realisasi, contohnya seperti apa)
4. Apakah Anda juga dilibatkan dalam pengelolaan lokasi wisata? Bagaimana peran Anda? (apa saja bentuk keterlibatan Anda)
5. Apakah di wilayah ini masih menerapkan aturan atau hukum adat seperti tata cara hidup masyarakat lokal? (jika ada, untuk siapa: masyarakat setempat atau wisatawan) jika ada, contohnya seperti apa?
6. Saat hendak dibangun lokasi wisata ini ada tidak permasalahan yang timbul? (terkait permasalahan apa, ada tidak masalah ulayat) Apakah permasalahan tersebut masih ada atau sudah diselesaikan? Atau ada permasalahan lain yang timbul?
7. **[jika tidak ada lokasi wisata, teruskan pertanyaan 10 dst]** jika ada potensi wisata di kampung ini, selama ini apakah ada masyarakat kampung yang memanfaatkan potensi tersebut? Bagaimana cara masyarakat setempat memanfaatkan potensi tersebut?
8. Bagaimana dampak potensi wisata ini atau lokasi wisata ini terhadap kehidupan masyarakat setempat? (sosial: kreativitas dan partisipasi, ekonomi: pemberdayaan dan kesejahteraan, budaya: adat istiadat, kualitas lingkungan: sampah dan kesadaran merawat potensi wisata)
9. Ada tidak syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membangun lokasi wisata disini? (kearifan lokal, aturan adat, lingkungan, orang asli atau tidak, pembagian hasil)
10. Boleh tidak orang di luar masyarakat setempat diberikan ijin untuk membangun lokasi wisata disini? (alasan diizinkan dan tidak diizinkan)
11. Apakah ada bantuan dari pihak SWASTA dalam mendorong potensi wisata di wilayah Anda? (seperti apa bentuknya)
12. Apakah ada bantuan dari pihak PEMERINTAH dalam mendorong potensi wisata di wilayah Anda? (seperti apa bentuknya)
13. Ada tidak keterlibatan Gereja dalam mendorong potensi wisata? (seperti di pantai Anggopi, masyarakat retribusi untuk pembangunan Gereja)

Untuk Pengelola Lokasi Wisata

1. Menurut Anda apa potensi terbesar yang dapat dijadikan wisata di wilayah ini?
2. Sejak kapan lokasi wisata ini ada?
3. Apa yang mendasari Anda mendirikan/membuat lokasi wisata ini?
4. Untuk lokasi wisata ini siapa yang mengelola lokasi wisata ini? Apakah Kepemilikan lokasi ini adalah kepemilikan Bersama atau kepemilikan pribadi?
5. Apakah ada masyarakat di sekitar lokasi wisata yang terlibat dalam pengelolaan wisata ini? (masih ada garis keluarga atau tidak. Apa ada masyarakat dari kampung lain yang juga ikut terlibat)
6. Apakah di wilayah ini masih menerapkan aturan atau hukum adat seperti tata cara hidup masyarakat lokal? (jika ada, untuk siapa: masyarakat setempat atau wisatawan) jika ada, contohnya seperti apa?
7. Apakah di lokasi wisata ada struktur organisasi dan pembagian tugas? (jika ada, minta data)
8. Ada tidak syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membangun lokasi wisata disini? (kearifan lokal, aturan adat, lingkungan, orang asli atau tidak, pembagian hasil)
9. Saat hendak dibangun lokasi wisata ini ada tidak permasalahan yang timbul? (terkait permasalahan apa, ada tidak masalah ulayat) Apakah permasalahan tersebut masih ada atau sudah diselesaikan? Atau ada permasalahan lain yang timbul?
10. Lalu, untuk nilai retribusi di lokasi wisata siapa yang menentukan? (pengelola atau pemerintah)
11. Pendapatan yang di dapatkan dari lokasi wisata biasanya dialokasikan untuk apa? (ada tidak alokasi untuk pembangunan kampung)
12. Untuk membangun lokasi wisata ini modalnya dari mana? Ada tidak bantuan dari pihak swasta dan pemerintah?
13. Apakah Anda juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mempromosikan lokasi wisata ini? Dengan siapa saja yang terlibat dan bagaimana caranya?
14. Apa saja kegiatan wisata yang pernah digelar disini? (dari masyarakat setempat, swasta atau pemerintah)
15. Menurut Anda, bagaimana minat dari wisatawan yang berkunjung?
16. Menurut Anda, bagaimana sejauh mana dampak lokasi wisata terhadap kehidupan masyarakat sekitar lokasi wisata? (sosial: kreativitas dan partisipasi, ekonomi: pemberdayaan dan kesejahteraan, budaya: adat istiadat, kualitas lingkungan: sampah dan kesadaran merawat potensi wisata)

Data

1. Jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi wisata
2. Struktur organisasi, orang-orang yang terlibat, dan pembagian tugas di lokasi wisata
3. Program kerja pengelola di lokasi wisata